

Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang Tahun 2014-2018

¹Annisa Meylani Juarna, ²Frida Sebayang, ³Dewi Rahmi

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

lannisameylani8@gmail.com, 2fridaasnita@gmail.com, 3derahmi@gmail.com

Abstract—Le Minerale is a new mineral water product after there are similar products on the market that preceded it. The emergence of Le Minerale product advertising in various media, both print and electronic, can not be said that the community has a high brand awareness towards this brand. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) Is there a relationship between attention (attention) to the ads with Le Minerale brand awareness? (2) Is there a relationship between interest (interest) to the ads with Le Minerale brand awareness? (3) Is there a relationship between desire (desire) to advertising with Le Minerale brand awareness? (4) Is there a relationship between the decision (decision) against the ad with Le Minerale brand awareness? (5) Is there a relationship between the action (action) against the ad with Le Minerale brand awareness?. Researcher using correlational analysis technique using a quantitative approach. Selected population in this study is SMA Negeri 12 Bandung totaling 1,023 students. With a sampling technique that is proportional stratified sampling obtained the number of samples are 91 students. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and literature. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results of this study are: (1) There is a positive relationship between attention (attention) to ad Le Minerale with brand awareness including strong category / high. (2) There is a positive relationship between the interest (interest) on the ad Le Minerale with brand awareness medium category. (3) There is a positive relationship between desire (desire) to ad Le Minerale with brand awareness medium category. (4) There is a positive relationship between the decision (decision) against Le Minerale ads with brand awareness medium category. (5) There is a positive relationship between action (action) against Le Minerale ads with brand awareness medium category.

Keywords— *leading sectors, shift share esteban marquillas, class typology.*

Abstrak— pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Subang tahun 2014-2018. Data yang di gunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Subang dan Jawa Barat tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu shift share esteban marquillas untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi dan tipologi klasen untuk mengetahui sektor yang tumbuh dengan pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang, sektor relatif tertinggal.

Hasil metode shift share esteban marquillas menunjukan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi di Kabupaten Subang selama tahun 2014-2018 adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan. Hasil metode tipologi klasen menunjukan Sektor yang masuk (Kuadran I) sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, pertambangan dan penggalian, jasa pendidikan. Sektor yang masuk (Kuadran II) sektor maju tapi tertekan adalah sektor pengadaan air limbah dan daur ulang, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan soaial, jasa kesehatan dan jaminan sosial. Sektor yang masuk (Kuadran III) sektor potensial atau masih dapat berkembang adalah sektor pengadaan listrik dan gas, industry pengolahan, konstruksi. Sektor yang masuk (Kuadran IV) adalah sektor real estate.

Kata Kunci— sektor unggulan, shift share esteban marquillas, tipologi klasen.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah (Muamil Sun'an, 2015), agar dapat tercapainya sasaran pembangunan tersebut, diperlukan perencanaan dan strategi pembangunan ekonomi yang baik, umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki daerah tersebut (Marfiani, T., Hartoyo, S., & Manuwoto, 2018). Dengan luas wilayah 205.176,95 hektar, yang terdiri dari 30 kecamatan dan 253 desa, Kabupaten Subang merupakan wilayah yang memiliki daya pikat tersendiri, bahkan ditinjau dari aspek ekonomi, Kabupaten Subang memiliki kedudukan yang strategis untuk pengembangan usaha, apalagi wilayah Kabupaten Subang relatif dekat dengan pusat pemasaran yaitu Ibukota Jakarta dan Bandung, selain itu ketersediaan tenaga kerja cukup memadai, hal tersebut merupakan nilai tambah bagi perkembangan investasi dan upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Pemerintah Kabupaten Subang, 2019). Dari sisi keruangan Kabupaten Subang memiliki potensi berupa sumber daya lahan dan sumber daya dukung yang sangat besar dari ujung selatan hingga pantai utara, salah satu sektor pertanian yang memberikan kontribusi

terbesar bagi Kabupaten Subang adalah sub sektor tanaman pangan. Dari data yang ada, sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Subang memiliki luas tanam sekitar 183.278 hektar pada tahun 2017, dengan target pemasaran produksi yaitu pasar lokal, pasar regional serta nasional, namun seiring dengan perkembangan ekonomi, luas lahan pertanian mengalami penurunan sebesar 62.269 hektar menjadi 121.009 hektar pada tahun 2018 (Pemerintah Kabupaten Subang, 2019). Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembangunan yang berfokus pada sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Subang sangat diperlukan agar sektor tersebut bisa memberi hasil yang maksimal yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai sektor-sektor yang belum tumbuh sehingga secara bertahap dapat dicapai pertumbuhan yang merata pada seluruh sektor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Sektor ekonomi manakah yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi di Kabupaten Subang menggunakan pendekatan Shift- Share Esteban Marquillas? Bagaimana posisi sektor terhadap perekonomian di kabupaten Subang menggunakan pendekatan Tipologi Klasen?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sektor mana yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi di Kabupaten Subang menggunakan pendekatan Shift-Share Esteban Marquillas.
2. Untuk mengetahui posisi sektor ekonomi di Kabupaten Subang menggunakan pendekatan metode Tipologi Klasen.

II. LANDASAN TEORI

Todaro dalam Sirojuzilam (2008:16), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Menurut (Adisasmita, 2008), pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan Wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi

industri, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas (H. Rahardjo Adisasmita, 2005).

Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad Lincoln, 1999).

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi, pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008).

Potensi daerah merupakan sumber-sumber alam, sumber daya buatan, dan pembangunan serta sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Sumihardjo, 2008) sedangkan potensi ekonomi merupakan salah satu bagian dari banyak potensi daerah, potensi ekonomi ini ditujukan untuk dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan bermuara pada tujuan akhir yaitu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, potensi bidang ekonomi dapat dilihat dari sektor-sektor yang ada dalam PDRB. Menurut Rachbini sebagaimana dikutip oleh (Ebtian Rico, 2011) sektor unggulan “adalah satu grup sektor/ subsector yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan”, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

(Widodo, 2006), mendefinisikan bahwa suatu sektor ekonomi dianggap unggul disuatu wilayah, apabila:

Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten | 9

- Memiliki kontribusi rata-rata dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama pada wilayah referensi (cakupan wilayah yang lebih luas) dan memiliki laju pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama wilayah referensi.
- Mempunyai tingkat keterkaitan ke depan (Forward Linkage) dan ke belakang yang tinggi (Backward Linkage), yang dinilai melalui indeks daya menarik (IDM) dan indeks derajat kepekaan (IDK), Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan dan indeks daya menarik lebih dari satu. Sektor ini mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai Inputnya maupun sektor yang memanfaatkan Output sektor ekonomi unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.
- Sektor memiliki keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang besar. Mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa yang akan datang dengan kriteria yang sama.

2	+	-	-	2
3	-	-	+	3
4	+	+	+	4

Kode:

- 1= Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
- 2= Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
- 3= Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
- 4= Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Hasil analisis untuk melihat keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi berdasarkan efek alokasi di kabupaten subang dengan metode Shift-Share esteban marquillas.

TABEL 1.1 EFEK ALOKASI SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILLAS TAHUN 2014

No	Sektor	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	spesialisasi	kompetitif
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,457,610.11	4,367,992.00	0.79	√	√
2	Pertambangan dan Penggalian	9,900,031.16	2,208,296.18	4.48	√	√
3	Industri Pengolahan	8,082,721.74	(7,290,171.56)	(1.11)	X	X
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(160,198.54)	(109,282.75)	1.47	X	√
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(11,368.18)	2,516.89	(4.52)	√	X
6	Konstruksi/ Construction	(74,769.32)	(93,527.77)	0.80	X	√
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(230,961.44)	(45,817.69)	5.04	X	√
8	Transportasi dan Pergudangan	814,485.26	(196,770.84)	(4.14)	X	X
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(473,763.30)	266,690.68	(1.78)	√	X
10	Informasi dan Komunikasi	75,004.00	(34,666.82)	(2.16)	X	X
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	(615,633.79)	392,195.66	(1.57)	√	X
12	Real Estate	53,569.85	(30,990.52)	(1.73)	X	X
13	Jasa Perusahaan	703,474.50	(79,424.75)	(8.86)	X	X
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,492,979.28	(408,121.96)	3.66	X	√
15	Jasa Pendidikan/ Education	471,404.20	150,252.58	3.14	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(3,829.77)	1,936.61	(1.98)	√	X
17	Jasa lainnya	(107,940.16)	82,650.15	(1.31)	√	X

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, jasa pendidikan.

TABEL 4.2 EFEK ALOKASI SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILLAS TAHUN 2015

No	SEKTOR	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	Spesialisasi	Kompetitif
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,910,770.27	4,533,309.09	2.63	√	√
2	Pertambangan dan Penggalian	(4,506,983.38)	2,158,904.61	(2.09)	√	X
3	Industri Pengolahan	(14,157,986.45)	(7,585,771.42)	1.87	X	√
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(1,023,267.44)	(100,532.27)	10.18	X	√
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(463.61)	2,586.44	(0.18)	√	X
6	Konstruksi/ Construction	(99,507.48)	(20,512.27)	4.85	X	√
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206,883.89	62,147.80	3.33	√	√
8	Transportasi dan Pergudangan	126,526.89	(222,013.58)	(0.57)	X	X
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(1,026,841.53)	254,427.63	(4.04)	√	X
10	Informasi dan Komunikasi	103,636.98	(54,862.92)	(1.89)	X	X
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	232,560.63	424,842.02	0.55	√	√
12	Real Estate	11,975.15	(34,095.97)	(0.35)	X	X
13	Jasa Perusahaan	62,376.18	(86,187.05)	(0.72)	X	X
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(656,194.10)	415,834.73	(1.58)	√	X
15	Jasa Pendidikan/ Education	107,107.16	168,701.16	0.63	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(417.87)	1,326.62	(0.31)	√	X
17	Jasa lainnya	(112,305.32)	81,895.38	(1.37)	√	X

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Ilstilah keuntungan komparatif awalnya dikemukakan oleh David Ricardo, tinjauan utamanya adalah perdagangan antar daerah. Ricardo membuktikan bahwa jika dua wilayah yang saling berdagang berkonsentrasi pada ekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, maka kedua wilayah tersebut akan mendapatkan keuntungan (Tarigan, 2010). Dalam era globalisasi pemikiran mengalami perkembangan, keunggulan bersaing mendapat perhatian yang relatif besar dibandingkan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah. Dalam analisis ekonomi daerah, keunggulan bersaing diartikan sebagai kemampuan daya saing kegiatan ekonomi suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lain.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Untuk melihat pergeseran sektoral dan pengaruh alokasi (Aij)

No	Pengaruh alokasi Aij	Komponen		Kode
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
1	-	+	-	1

Berdasarkan tabel 4.2 di atas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan.

TABEL 4.3 EFEK ALOKASI SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS TAHUN 2016

No	SEKTOR	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	Spesialisasi	Kompetitif
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(3,632,369.54)	4,748,028.53	(0.77)	√	X
2	Pertambangan dan Penggalian	12,961,216.14	2,291,843.32	5.66	√	√
3	Industri Pengolahan	(3,894,216.94)	(7,907,535.58)	0.49	X	√
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(68,426.29)	(103,512.64)	0.66	X	√
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(2,601.54)	2,585.37	(1.01)	√	X
6	Konstruksi/ Construction	2,809.51	(19,323.04)	(0.15)	X	X
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	(311.82)	74,341.91	(0.00)	√	√
8	Transportasi dan Pergudangan	253,762.73	(247,721.98)	(1.02)	X	X
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(1,218,237.03)	236,580.67	(5.15)	√	X
10	Informasi dan Komunikasi	(28,081.25)	(56,573.33)	0.50	X	√
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	(2,152,934.40)	426,201.62	(5.05)	√	X
12	Real Estate	53,435.67	(38,867.68)	(1.37)	X	X
13	Jasa Perusahaan	61,939.96	(93,029.26)	(0.67)	X	X
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	(26,561.25)	428,899.09	(0.06)	√	X
15	Jasa Pendidikan/	(232,588.41)	172,361.22	(1.35)	√	X
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(360.27)	421.67	(0.85)	√	X
17	Jasa lainnya	(76,986.91)	83,300.13	(0.90)	√	X

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor.

TABEL 4.4 EFEK ALOKASI SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS TAHUN 2017

No	Sektor	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	Spesialisasi	Kompetitif
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,368,862.13	5,240,723.29	6.18	√	√
2	Pertambangan dan Penggalian	(7,455,885.94)	2,148,787.77	(3.47)	√	X
3	Industri Pengolahan	5,890,610.11	(8,323,477.58)	(0.71)	X	X
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(1,108,931.48)	(89,358.50)	12.41	X	√
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(426.88)	2,786.19	(0.15)	√	X
6	Konstruksi/ Construction	2,467.59	(18,232.13)	(0.14)	X	X
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(40,828.45)	60,868.64	(0.67)	√	X
8	Transportasi dan Pergudangan	(129,597.70)	(251,772.10)	0.51	X	√
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,685.37	258,506.58	0.05	√	√
10	Informasi dan Komunikasi	(52,878.49)	(51,772.63)	1.02	X	√
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,077,446.93	467,371.53	2.31	√	√
12	Real Estate	1,904.80	(41,843.56)	(0.05)	X	X
13	Jasa Perusahaan	10,869.81	(100,607.33)	(0.11)	X	X
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(1,610,248.06)	413,905.28	(3.89)	√	X
15	Jasa Pendidikan/ Education	50,267.57	191,327.31	0.26	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(36.63)	871.08	(0.04)	√	X
17	Jasa lainnya	(47,180.81)	91,916.14	(0.51)	√	X

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan.

TABEL 4.5 EFEK ALOKASI SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS TAHUN 2018

No	Sektor	Aij	Eij-E'ij	rij-rin	Spesialisasi	Kompetitif
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,936,442.63	5,453,495.55	1.09	√	√
2	Pertambangan dan Penggalian	(2,382,262.28)	2,035,106.94	(1.17)	√	X
3	Industri Pengolahan	(19,936,888.31)	(8,651,594.12)	2.30	X	√
4	Pengadaan Listrik dan Gas	(307,192.41)	(87,513.72)	3.51	X	√
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,538.04	3,299.84	0.47	√	√
6	Konstruksi/ Construction	4,438.25	14,682.93	0.30	√	√
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	(44,519.71)	94,418.76	(0.47)	√	X
8	Transportasi dan Pergudangan	(184,574.58)	(241,840.82)	0.76	X	√
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	165,527.81	293,792.63	0.56	√	√
10	Informasi dan Komunikasi	(22,880.61)	(36,708.05)	0.62	X	√
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	947,260.71	517,621.62	1.83	√	√
12	Real Estate	10,235.24	(42,423.87)	(0.24)	X	X
13	Jasa Perusahaan	(18,387.60)	(107,815.92)	0.17	X	√
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	154,158.09	430,213.94	0.36	√	√
15	Jasa Pendidikan/ Education	97,004.63	215,778.43	0.45	√	√
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(1,379.57)	2,398.24	(0.58)	√	X
17	Jasa lainnya	30,542.78	107,087.63	0.29	√	√

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan.

B. Analisis Tipologi Klasen

Analisis Tipologi Klasen berguna untuk melihat seberapa besar suatu sektor memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut. Tipologi Klasen didasarkan pada analisis laju pertumbuhan (Si) dan kontribusi (S) sektor yang berkembang di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas melalui perhitungan PDRB ril. Berdasarkan analisis Tipologi Klasen ini sektor dikatakan unggulan jika selama periode studi kontribusi dari sektor tersebut dalam PDRB lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di Jawa barat dan juga memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Jawa Barat (Si>S dan Ski>Sk)

Kuadran I Sektor Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat Si>S dan Ski>Sk	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan Si>S dan Ski>Sk
1 Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang
2 Pertambangan Dan Penggalian	2 Penyediaan Akomodasi, Makan Dan Makan Minum
3 Jasa Pendidikan	3 Jasa Keuangan Dan Asuransi
	4 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial
	5 Jasa Lainnya
	6 Administrasi pemerintah dan sosial wajib
Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Si>S dan Ski>Sk	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal Si<S dan Ski<Sk
1 Pengadaan Listrik Dan Gas	1 Industry pengolahan
2 Konstruksi	2 Informasi Dan Komunikasi
3 Perdagangan besar dan eceran	2 Real Estate
	3 Transportasi Dan Pergudangan
	4 Jasa perusahaan

Sumber: Data Diolah Penulis 2020

Gambar 1.1 Gambar 4.1 Kuadran Tipologi Klasen Tingkat Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Ekonomi PDRB Kabupaten Subang Terhadap Provinsi Jawa Barat

Tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis kuadran tipologi klasen di atas sektor yang masuk kuadran I maju dan tumbuh dengan pesat sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa pendidikan. Sektor yang masuk pada kuadran II maju tapi tertekan Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi, makan dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya, jasa administrasi pemerintahan dan jaminan sosial. Sektor yang masuk pada kuadran III potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran. Sektor yang masuk pada kuadran IV relative tertinggal yaitu sektor industri pengolahan, informasi komunikasi, real estate, transportasi dan pergudangan, dan jasa perusahaan.

<p>Kuadran I Sektor Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat Si-S dan Ski-Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, Perikanan Perdagangan Besar Dan Eceran Jasa Keuangan Dan Asuransi Jasa Pendidikan 	<p>Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan Si<S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertambangan Dan Penggalian Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah Dan Daur Ulang Penyediaan Akomodasi Makan Dan Minum Administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya
<p>Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Si-S dan Ski<Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengadaan Listrik Dan Gas Industri pengolahan Konstruksi 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal Si<S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Informasi dan komunikasi Real estate Jasa perusahaan Transportasi Dan Pergudangan

Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2020.

Gambar 4.2 Kuadran Tipologi Klasen Tingkat Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Ekonomi PDRB Kabupaten Subang Terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis kuadran tipologi klasen di atas sektor yang masuk kuadran I maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa pendidikan. Sektor yang masuk pada kuadran II maju tapi tertekan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Sektor yang masuk pada kuadran III potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor industri, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi. Sektor yang masuk pada kuadran IV relative tertinggal yaitu sektor informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, transportasi dan pergudangan.

<p>Kuadran I Sektor Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat Si-S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Penggalian Perdagangan Besar dan Eceran 	<p>Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan Si-S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, Perikanan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jasa Keuangan dan Asuransi Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya
<p>Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Si-S dan Ski<Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengadaan Listrik Dan Gas Industri Pengolahan Informasi dan komunikasi 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal Si<S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Transportasi Dan Pergudangan Konstruksi Real estate Jasa perusahaan

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Gambar 4.3 Kuadran Tipologi Klasen Tingkat Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Ekonomi PDRB Kabupaten Subang Terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis kuadran tipologi klasen di atas sektor yang masuk kuadran I maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran. Sektor yang masuk pada kuadran II maju tapi tertekan yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, jasa keuangan dan asuransi, penyediaan akomodasi makan minum, pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa lainnya. Sektor yang masuk pada kuadran III potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi. Sektor yang masuk pada kuadran IV relative tertinggal yaitu sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, real estate, jasa perusahaan.

<p>Kuadran I Sektor Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat Si-S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, Perikanan Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Jasa Keuangan Dan Asuransi Jasa Pendidikan 	<p>Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan Si<S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertambangan dan penggalian Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang Perdagangan Besar Dan Eceran Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya
<p>Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Si-S dan Ski<Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengadaan Listrik Dan Gas Transportasi Dan Pergudangan Informasi dan komunikasi 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal Si<S dan Ski>Sk</p> <ol style="list-style-type: none"> Industri pengolahan Konstruksi Real estate Jasa perusahaan

Data: Diolah Penulis 2020.

Gambar 4.4 Kuadran Tipologi Klasen Tingkat Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Ekonomi PDRB Kabupaten Subang Terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis kuadran tipologi klasen di atas sektor yang masuk kuadran I maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor jasa keuangan

dan asuransi, sektor jasa pendidikan. Sektor yang masuk pada kuadran II maju tapi tertekan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sektor yang masuk pada kuadran III potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor Pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi. Sektor yang masuk pada kuadran IV relative tertinggal yaitu sektor industri pengolahan, konstruksi, real estate, jasa perusahaan.

Kuadran I Sektor Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat Si-S dan Ski-Sk	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan Si-S dan Ski-Sk
1 Pertanian, Kehutanan, Perikanan 2 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah Dan Daur Ulang 3 Konstruksi 4 Penyediaan Akomodasi Makan Dan Minum 5 Jasa Keuangan Dan Asuransi 6 Administrasi Pemerintahan, Dan Jaminan Sosial Wajib 7 Jasa Pendidikan 8 Jasa Lainnya	1 Pertambangan Dan Penggalian 2 Perdagangan Besar Dan Eceran 3 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial
Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Si-S dan Ski-Sk	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal Si-S dan Ski-Sk
1 Industri pengolahan 2 Pengadaan Listrik Dan Gas 3 Informasi dan komunikasi 4 Transportasi Dan Pergudangan 5 Jasa Perusahaan	1 Real estate

Sumber: Data Diolah Penulis 2020.

Gambar 4.5 Kuadran Tipologi Klasen Tingkat Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Ekonomi PDRB Kabupaten Subang Terhadap Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis kuadran tipologi klasen di atas sektor yang masuk kuadran I maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, penyediaan akomodasi makan minum, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa lainnya. Sektor yang masuk pada kuadran II maju tapi tertekan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang masuk pada kuadran III potensial atau masih dapat berkembang yaitu sektor Industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi, transportasi dan pergudangan, jasa perusahaan. Sektor yang masuk pada kuadran IV relative tertinggal yaitu sektor real estate.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan efek alokasi Shift Share Esteban Marquillas, pada tahun 2014-2018 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan spesialisasi di Kabupaten Subang adalah sektor pertanian,

kehutanan, perikanan, sektor jasa pendidikan karena sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan dan peranannya relatif lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan dan peranan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi. sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif juga spesialisasi adalah sektor real estate ini menjelaskan bahwa sektor ini pertumbuhan dan peranannya relatif lebih lamban dan tidak memiliki daya saing jika dibandingkan dengan pertumbuhan dan peranan sektor-sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

2. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Tipologi Klasen pada tahun 2014-2018 sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor jasa pendidikan, karena sektor ini memiliki pertumbuhan dan kontribusi lebih besar dari Jawa Barat, sedangkan sektor yang relative tertinggal yaitu sektor real estate karena sektor ini memiliki pertumbuhan dan kontribusi lebih kecil dari Jawa Barat.

V. SARAN

Saran yang dapat di berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Subang untuk memberikan prioritas pembangunan kepada sektor unggulan, untuk meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat laju pembangunan daerah. Selain itu, direkomendasikan pula untuk menerapkan prinsip-prinsip perencanaan makro secara ilmiah. Artinya perencanaan yang berbasis data dan informasi yang akurat, metode dan peralatan analisis ilmiah, sehingga menghasilkan rencana (program dan kegiatan) yang layak diterapkan untuk mencapai tujuan dan target-target perencanaan secara tepat.
2. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Subang perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya sebab sektor lainnya juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.
3. Perlu meningkatkan sektor-sektor yang masuk pada kuadran IV yaitu sektor yang relative tertinggal, menjadikan sektor tersebut setidaknya menjadi sektor yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, R. (2008). Pengembangan Wilayah: Konsep Dan Teori. Graha Ilmu.
- [2] Ebtian Rico. (2011). Analisis Sektor dan Komoditas Unggulan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Sumatra Utara Medan.

- [3] H. Rahardjo Adisasmita. (2005). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah (1st ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.
- [4] Marfiani, T., Hartoyo, S., & Manuwoto, M. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Dan Strategi Pembangunan Ekonomi Di Bogor Barat. ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI DI BOGOR BARAT, 1. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpd/article/view/23999/15504>
- [5] Muamil Sun'an. (2015). Ekonomi Pembangunan Daerah (1st ed.). Mitrawacanamedia.
- [6] Sirojuzilam. (2008). Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi SumateraUtara. Pustaka Bangsa Press.
- [7] Sumihardjo, T. (2008). Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah (1st ed.). Fokus Media.
- [8] Tarigan, R. (2010). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara.
- [9] Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UPP STIM YKPN.